

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Strategi Penelitian**

Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan analisis kuantitatif, yaitu penelitian yang datanya diperoleh dan dianalisis dalam bentuk angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut dan penampilan dari hasilnya. Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat menggambarkan dan dapat menjawab masalah atau pertanyaan-pertanyaan penelitian. Pendekatan ini merupakan sebuah metode penelitian yang berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Devinasari dan Suryantini, 2015:13).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan Teknik pengumpulan data dokumentasi, yaitu proses pengumpulan data dilakukan dengan data sekunder yang berasal dari sumber yang sudah ada, yaitu mengumpulkan data dengan cara mencatat dokumen yang berhubungan dengan penelitian. Pengumpulan data diperoleh dari laporan tahunan yang bersumber pada website resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) serta melakukan telaah pustaka dari buku-buku, jurnal dan sumber-sumber lain. Baik dari media cetak maupun elektronik yang berkaitan dengan penelitian.

#### **3.2 Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **3.2.1 Populasi Penelitian**

Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi penelitian adalah perusahaan manufaktur pada tahun 2015, 2016 dan 2017. Karena Perusahaan manufaktur lebih kompleks sehingga diharapkan akan lebih mampu menggambarkan keadaan perusahaan di Indonesia. Populasi dalam penelitian ini berjumlah sebanyak 144 (seratus empat puluh empat) perusahaan.

### 3.2.2 Sampel Penelitian

Devinasari dan Suryatini (2015:14) mengatakan bahwa Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representative sesuai kriteria yang ditentukan.

Adapun kriteria-kriteria dalam penentuan sampel sebagai berikut:

- 1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2015-2017.
- 2) Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan dan melaporkan *corporate social responsibility* selama periode tahun 2015-2017.
- 3) Perusahaan yang memperoleh laba selama periode tahun 2015-2017 berturut-turut.
- 4) Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah sebagai mata uang pelaporan selama periode tahun 2015-2017.

Pemilihan sampel secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.1**

#### Prosedur Pemilihan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2015-2017	144
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan dan tidak melaporkan <i>corporate social responsibility</i> secara lengkap selama periode tahun 2015-2017	(61)
3	Perusahaan yang tidak memperoleh laba selama periode tahun 2015-2017 berturut-turut.	(38)
4	Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah sebagai mata uang pelaporan selama periode tahun 2015-2017	(25)
	Jumlah sampel perusahaan yang diteliti	20
	Tahun penelitian	3
	<b>Jumlah sampel penelitian</b>	<b>60</b>

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan kriteria-kriteria dalam penentuan sampel, diperoleh 20 (dua puluh) perusahaan manufaktur dengan jumlah tahun penelitian 3 (tiga) tahun dalam periode 2015-2017, maka jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 60 (enam puluh) sampel perusahaan.

**Tabel 3.2**

**Daftar Perusahaan Manufaktur yang Menjadi Sampel Penelitian**

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	SEKTOR	SUB SEKTOR
1	ADES	PT Akasha Wira Internasional, Tbk	Industri Barang Konsumsi	Kosmetik & Barang Keperluan rumah tangga
2	ASII	PT Astra Internasional, Tbk	Aneka Industri	Otomotif & Komponen
3	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia, Tbk	Industri Dasar & Kimia	Pakan Ternak
4	DVLA	PT Darya-Varia Laboratorium, Tbk	Industri Barang Konsumsi	Farmasi
5	EKAD	PT Ekadharma Internasional, Tbk	Industri Dasar & Kimia	Kimia
6	GGRM	PT Gudang Garam, Tbk	Industri Barang Konsumsi	Rokok
7	INDF	PT Indofood Sukses Makmur, Tbk	Industri Barang Konsumsi	Makanan & Minuman
8	KAEF	PT Kimia Farma, Tbk	Industri Barang Konsumsi	Farmasi
9	KBLI	PT KMI Wire and Cable, Tbk	Aneka Industri	Kabel
10	LMSH	PT Lionmesh Prima, Tbk	Industri Dasar & Kimia	Logam & Sejenisnya
11	MYOR	PT Mayora Indah, Tbk	Industri Barang Konsumsi	Makanan & Minuman
12	SCCO	PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce, Tbk	Aneka Industri	Kabel
13	SMGR	PT Semen Indonesia (Persero), Tbk	Industri Dasar & Kimia	Semen
14	SMSM	PT Selamat Sempurna, Tbk	Aneka Industri	Otomotif & Komponen
15	SRSN	PT Indo Acidatama, Tbk	Industri Dasar & Kimia	Kimia

16	TCID	PT Mandom Indonesia, Tbk	Industri Barang Konsumsi	Kosmetik & Barang Keperluan rumah tangga
17	TOTO	PT Surya Toto Indonesia, Tbk	Industri Dasar & Kimia	Keramik, porselen & Kaca
18	TRIS	PT Trisula Internasional, Tbk	Aneka Industri	Tekstil & Garment
19	TSPC	PT Tempo Scan Pacifik, Tbk	Industri Barang Konsumsi	Farmasi
20	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk	Industri Barang Konsumsi	Makanan & Minuman

Sumber : Hasil olah data dengan metode *purposive sampling*

### 3.3 Data dan Metoda Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu sumber data yang diperoleh dan dikumpulkan berasal dari website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Website tersebut adalah portal data untuk memberikan informasi yang lebih lengkap tentang perkembangan bursa efek kepada publik, BEI menyebarkan data pergerakan harga saham melalui media cetak dan elektronik. Peneliti mengambil data dari website tersebut berupa laporan pengungkapan *corporate social responsibility*, *return on equity*, *debt to equity ratio* dan juga harga saham penutup dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015 sampai dengan 2017.

### 3.4 Operasionalisasi Variabel

Penelitian ini terdiri dari satu variabel dependen (terikat) dan tiga variabel independen (bebas). Variabel independen meliputi *corporate social responsibility*, profitabilitas dan *debt to equity ratio*. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai perusahaan. Berikut adalah operasional variabel dari penelitian ini:

#### 3.4.1 Variabel Dependen

Variabel terkait (*Dependent Variable*) adalah variabel yang dijelaskan, dipengaruhi, atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel

dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan indikator bagi pasar menilai perusahaan secara keseluruhan.

Nilai perusahaan dalam penelitian ini diperoleh menggunakan *price book value* (PBV). PBV dalam penelitian ini menggunakan model yang digunakan oleh suffa (2016:4), yaitu harga pasar saham dibagi dengan nilai buku per lembar saham dimana diperoleh dari total ekuitas dibagi dengan jumlah saham yang beredar. Rasio PBV diukur dengan perhitungan sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga pasar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham} \\ \text{(Ekuitas/jumlah saham yang beredar)}}$$

Sumber : Juhandi, Nendi. 2007:26. *Manajemen Keuangan*. Jakarta : Pelangi Nusantara.

### 3.4.2 Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen atau variabel terkait. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *corporate social responsibility* yang diproksikan dengan *corporate social responsibility index* (CSRI), profitabilitas yang diproksikan dengan *return on equity* (ROE) dan *debt to equity ratio* (DER) berikut.

#### **Pengungkapan *Corporate Social Responsibility***

Pengungkapan CSR dalam penelitian ini diproksikan menggunakan rasio *corporate social responsibility index* (CSRI). Penelitian ini menggunakan tabel *checklist* dengan indikator index pengungkapan CSR yang dikeluarkan oleh *Global Reporting Initiative* (GRI). Indikator pengungkapan yang digunakan dalam penelitian ini adalah indeks GRI G.4. Dalam *guidelines* G.4 mencakup 6 dimensi terdapat sejumlah indikator, secara total keseluruhan terdapat 91 indikator. Berikut ini indikator GRI G.4 yang digunakan dalam penelitian ini:

**Tabel 3.3**  
**Indikator Indeks GRI G.4**

Indikator	Jumlah Item
Ekonomi	9
Lingkungan	34
Praktik Ketenagakerjaan & Kenyamanan Bekerja	16
Hak Asasi Manusia	12
Masyarakat	11
Tanggung Jawab	9
<b>TOTAL</b>	<b>91</b>

Pengukuran yang dilakukan dalam penelitian ini dengan mencocokkan item pada *checklist* dengan item yang diungkapkan perusahaan. Apabila item CSR yang diungkapkan maka diberi nilai “1”, jika item CSR tidak diungkapkan maka diberi nilai “0”. Setelah mengidentifikasi item yang diungkapkan oleh perusahaan oleh perusahaan di dalam laporan tahunan, serta mencocokkannya pada *checklist*, hasil pengungkapan item yang diperoleh dari setiap perusahaan dihitung indeksnya dengan proksi CSRI (Rasista dan Setiawan, 2016 dalam Ulfa, 2017:35)

$$CSRI_i = \frac{\sum X_i}{n}$$

CSRI<sub>i</sub> : Indeks CSR perusahaan i

ΣX<sub>i</sub> : Jumlah item bernilai 1 pada perusahaan i

n : Jumlah seluruh item indikator pengungkapan CSR (n=91)

### **Profitabilitas**

Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio *Return on Equity* (ROE) yang diperoleh dengan dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. *Return on Equity* (ROE) digunakan untuk mengukur kinerja manajemen perusahaan dalam mengelola modal yang tersedia untuk menghasilkan laba setelah pajak yang nantinya berpengaruh terhadap pandangan investor (Wiagustini, 2010:81 dalam Murnita dan Putra, 2018:13).

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Sumber : Juhandi, Nendi. 2007:26. *Manajemen Keuangan*. Jakarta : Pelangi Nusantara.

### ***Debt to Equity Ratio (DER)***

*Debt to equity ratio* (DER) merupakan salah satu rasio pengelolaan modal yang mencerminkan kemampuan perusahaan membiayai usahanya dengan pinjaman dana yang disediakan pemegang saham (Fransiska, 2013 dalam Devinasari dan Suryantini 2015:12). DER merupakan perbandingan total hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri (ekuitas).

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Sumber : Juhandi, Nendi. 2007:26. *Manajemen Keuangan*. Jakarta : Pelangi Nusantara

**Tabel 3.4**  
**Operasionalisasi Variabel**

VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	SKALA
Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (X <sub>1</sub> )	91 Item dengan 6 kategori	$CSRI_i = \frac{\sum X_i}{n}$	Rasio
Profitabilitas (X <sub>2</sub> )	ROE (Return on Equity)	$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
<i>Debt to Equity Ratio</i> (X <sub>3</sub> )	DER (Debt to Equity Ratio)	$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
Nilai Perusahaan (Y)	<i>PBV</i> ( <i>price per book value</i> )	$PBV = \frac{\text{Harga pasar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham (Ekuitas/jumlah saham yang beredar)}}$	Rasio

### 3.5 Metoda Analisis Data

Pada penelitian ini metoda analisis data penelitian menggunakan analisis regresi linier data panel dengan teknik pengolahan data menggunakan analisis statistik deskriptif yakni menganalisa dengan bebbagai dasar statistik dengancara membaca tabel, grafik atau angka yang telah tersedia kemudian dilakukan beberapa uraian atau penafsiran dari data-data tersebut (Sujarweni 2015: 45). Penelitian ini menggunakan program *Software Econometric Views* (Eviews) Versi 10.



### 3.5.1. Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017: 147) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk mengkaji data dengan cara mendeskripsikan atau memberi gambaran data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif disajikan antara lain melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan *modus*, *median*, *mean* (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan persentase.

### 3.5.2 Analisis Regresi Data Panel

Data panel merupakan data yang dikumpulkan secara *cross section* dan diikuti pada periode waktu tertentu. Teknik data panel yaitu dengan menggabungkan jenis data *cross section* dan *time series* (Ghozali dan Ratmomo, 2013:231). Keuntungan menggunakan data panel adalah sebagai berikut:

- a. Dengan menggabungkan data *time series* dan *cross section*, maka data panel memberikan data yang lebih informatif, lebih bervariasi, tingkat kolinearitas antar variabel rendah, *degree of freedom* (derajat bebas) lebih besar, dan lebih efisien.
- b. Dengan menganalisis data *cross section* dalam beberapa periode, maka data panel tepat dalam mempelajari kedinamisan data. Artinya, dapat digunakan untuk memperoleh informasi bagaimana kondisi individu-individu pada waktu tertentu dibandingkan pada kondisinya pada waktu yang lainnya.
- c. Data panel mampu mendeteksi dan mengukur pengaruh yang tidak dapat diobservasi melalui data *time series* murni maupun *cross section* murni.
- d. Data panel mampu mengakomodasi tingkat heterogenitas individu-individu yang tidak diobservasi, namun dapat mempengaruhi hasil dari permodelan (*individual heterogeneity*). Hal ini tidak dapat dilakukan oleh studi *time series* maupun *cross section*, sehingga dapat menyebabkan hasil yang diperoleh melalui kedua studi ini akan menjadi bias.

- e. Data panel dapat menimbulkan bias yang dihasilkan oleh agregasi individu karena unit obesrvasi yang banyak.

### 3.5.3 Metode Estimasi Regresi Data Panel

Metode estimasi menggunakan teknik regresi data panel dapat dilakukan dengan tiga pendekatan alternatif metode pengolahannya, yaitu metode *Common Effect Model* atau *Pooled Least Square* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM) sebagai berikut:

#### 3.5.3.1 *Common Effect Model* (CEM)

*Common Effect Model* adalah model yang paling sederhana untuk mengestimasi paramere model panel, yaitu dengan mengkombinasikan data *time series* dan *cross section* sebagai satu kesatuan tanpa melihat adanya perbedaan waktu dan individu (entitas). Pendekatan yang dipakai adalah metode *Ordinary Least Square* (OLS) sebagai teknik estimasinya. *Common Effect Model* mengabaikan adanya perbedaan dimensi individu maupun waktu atau dengan kata lain perilaku data antar individu sama dalam berbagai kurun waktu (Widarjono, 2007:251).

#### 3.5.3.2 *Fixed Effect Model* (FEM)

*Fixed Effect Model* adalah model yang menunjukkan walaupun intersep mungkin berbeda untuk setiap individu (entitas), tetapi intersip individu tersebut tidak bervariasi terhadap waktu (konstan). Jadi, *Fixed Effect Model* diasumsikan bahwa koefisien slope tidak bervariasi terhadap individu maupun waktu (konstan). Pendekatan yang dipakai adalah metode *Ordinary Least Square* (OLS) sebagai teknik estimasinya. Keunggulan yang dimiliki metode ini adalah dapat membedakan efek individu dan efek waktu serta metode ini tidak perlu menggunakan asumsi bahwa komponen *error* tidak berkorelasi dengan variabel bebas (Ghozali dan Ratmono, 2013:261)

### 3.5.3.3 *Random Effect Model (REM)*

*Random Effect Model* adalah metode yang akan mengestimasi data panel di mana variabel gangguan (*residual*) mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu (entitas). Model ini berasumsi bahwa *error term* akan selalu ada dan mungkin berkorelasi sepanjang *time series* dan *cross section*. Pendekatan yang dipakai adalah metode *Generalized Least Square (GLS)* sebagai teknik estimasinya. Metode ini lebih baik digunakan pada data panel apabila jumlah individu lebih besar daripada jumlah kurun waktu yang ada (Gujarati dan Porter, 2012: 602).

### 3.5.4 Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel

Pemilihan model (teknik estimasi) untuk menguji persamaan regresi yang akan diestimasi dapat digunakan tiga pengujian yaitu uji *chow*, uji *hausman* dan uji *lagrange multiplier* sebagai berikut:

#### 3.5.4.1 Uji *Chow*

Uji *Chow* adalah yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antara model pendekatan *Common Effect Model (CEM)* dengan *Fixed Effect Model (FEM)* dalam mengestimasi data panel. Menurut Iqbal (2015:12) dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas untuk *cross section*  $F >$  nilai signifikan 0,05 maka  $H_0$  diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model (CEM)*.
2. Jika nilai probabilitas untuk *cross section*  $F <$  nilai signifikan 0,05 maka  $H_0$  ditolak, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model (FEM)*.

Hipotesis yang digunakan adalah:

$H_0$  : *Common Effect Model (CEM)*

$H_1$  : *Fixed Effect Model (FEM)*

### 3.5.4.2 Uji *Hausman*

Uji *Hausman* adalah pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antara model pendekatan *Random Effect Model* (REM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM) dalam mengestimasi data panel. Menurut Iqbal (2015:12) dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas untuk *cross section random* > nilai signifikan 0,05 maka  $H_0$  diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).
2. Jika nilai probabilitas untuk *cross section random* < nilai signifikan 0,05 maka  $H_0$  ditolak, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

$H_0$  : *Random Effect Model* (REM)

$H_1$  : *Fixed Effect Model* (FEM)

### 3.5.4.3 Uji *Lagrange Multiplier* (LM)

Uji *Lagrange Multiplier* adalah pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antara model pendekatan *Common Effect Model* (CEM) dengan *Random Effect Model* (REM) dalam mengestimasi data panel. *Random Effect Model* (REM) dikembangkan oleh Breusch – Pagan yang digunakan untuk menguji signifikan yang didasari pada *nilai residual* dari metode OLS. Menurut Gujarati dan Porter (2012:481) dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai *cross section Breusch – Pagan* > nilai signifikan 0,05 maka  $H_0$  diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).
2. Jika nilai *cross section Breusch – Pagan* < nilai signifikan 0,05 maka  $H_0$  ditolak, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).

Hipotesis yang digunakan adalah:

$H_0$  : *Common Effect Model* (CEM)

$H_1$  : *Random Effect Model* (REM)

### 3.5.5 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui kelayakan penggunaan model regresi linear data panel dengan *Ordinary Least Square* (OLS) agar variabel independen tidak bias. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

#### 3.5.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah di dalam suatu model regresi, variabel pengganggu atau residualnya berdistribusi normal atau tidak. Terdapat dua cara untuk mengetahui apakah variabel pengganggu atau residualnya berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Normalitas residual dapat dilihat dengan analisis grafik melalui grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal sedangkan untuk uji statistik dapat dilakukan dengan menggunakan nilai kurtosis dan skewness dari residual, disamping analisis grafik dan uji statistik seperti di atas tersebut, uji normalitas juga dapat ditentukan dengan melakukan uji statistik non-parametik Kolmogorov-Smirnov (K-S) (Ghozali, 2016:154).

#### 3.5.5.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah di dalam suatu model regresi terdapat korelasi antar variabel bebasnya (independen) ataukah tidak. Model regresi yang baik, di dalamnya tidak korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2016:103). Salah satu metode uji multikolinearitas yaitu dengan melihat nilai tolerance dan inflaction factor (VIF) pada model regresi.

Untuk mengetahui suatu model regresi bebas dari multikolinearitas, yaitu mempunyai angka tolerance lebih dari 0,1.

### 3.5.5.3 Uji Autokorelasi

Ghozali (2016:107) mengungkapkan bahwa uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah di dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (DW test).

Hipotesis yang akan di uji adalah:

$H_0$  : Tidak ada autokorelasi

$H_a$  : Ada autokorelasi

Pengambilan keputusan pada uji Durbin-Watson adalah sebagai berikut:

- 1) Bila nilai DW terletak antara batas atas atau upper bound ( $du$ ) dan  $(4 - du)$ , maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
- 2) Bila nilai DW lebih rendah dari pada batas bawah atau lower bound ( $dl$ ) maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif.
- 3) Bila nilai DW lebih besar daripada  $(4 - dl)$ , maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari pada nol, berarti ada autokorelasi negatif.
- 4) Bila nilai DW terletak di antara batas atas ( $du$ ) dan batas bawah ( $dl$ ) atau DW terletak antara  $(4 - du)$  dan  $(4 - dl)$ , maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

### 3.5.5.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas bisa menggunakan metode Spearman's rho. Metode pengambilan keputusan untuk metode Spearman's rho adalah jika nilai signifikan

antara variabel independen dengan residual  $> 0,05$  maka tidak terjadi heteroskedastisitas, sebaiknya apabila signifikan residual  $< 0,05$  maka terjadi heteroskedastisitas.

### 3.5.6 Uji Hipotesis

Uji hipotesis terdiri dari uji parsial (uji t), uji simultan (uji f) dan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebagai berikut:

#### 3.5.6.1 Uji Parsial (Uji t)

Ghozali (2016:64) mengatakan bahwa uji parsial (uji t) dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak.

Langkah – langkah dalam menguji uji t adalah :

- 1) Merumuskan hipotesis
  - a.  $H_0 : b_1$   
Artinya: *Corporate social responsibility*, profitabilitas dan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan.
  - b.  $H_a : b_1 \neq 0$   
Artinya: *Corporate social responsibility*, profitabilitas dan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan.
- 2) Menentukan tingkat signifikan:  
Tingkat signifikan pada penelitian ini adalah 5% (0,05), artinya resiko kesalahan mengambil keputusan adalah 5% (0,05)
- 3) Pengambilan keputusan:
  - a.  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak
  - b.  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima

### 3.5.6.2 Uji Simultan (Uji F)

Ghozali (2016: 65), uji statistik F yang digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau variabel terikat. Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria berikut.

Bila nilai probabilitas  $< 0.05$  dan nilai  $f_{hitung} > f_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, artinya variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen.

Bila nilai probabilitas  $> 0.05$  dan nilai  $f_{hitung} > f_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima, artinya variabel independen secara bersama-sama (simultan) tidak mempengaruhi variabel dependen.

### 3.5.5.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Pada intinya, koefisien determinasi ( $R^2$ ) diunakan untuk melihat seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependennya. Nilai koefisien determinasi bernilai antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil menunjukkan bahwa kemapuan variabel – variabel independen sangat terbatas di dalam menjelaskan variasi – variasi variabel dependen. Nilai yang mendekati satu berarti bahwa semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen diberikan oleh variabel – variabel independen (Ghozli, 2016:95).